ABSTRAK

Penegakan Hukum Humaniter Internasional yang menjunjung tinggi unsur kemanusiaan ditujukan untuk memberikan regulasi atau aturan dalam berjalannya suatu konflik bersenjata. Salah satunya dengan berbasis pada prinsip aplikasinya yaitu prinsip pembedaan yang memberikan status yang berbeda bagi kombatan dengan warga sipil. Jurnalis yang bertugas di daerah konflik bersenjata dianggap sebagai warga sipil dan terhindar dari serangan militer baik dia merupakan jurnalis independen atau koresponden perang.

Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif, dengan spesifikasi deskriptis analitis. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan, bahan-bahan yang digunakan adalah bahan hukum primer dan sekunder. Data yang diperoleh dianlisis secara kualitatif.

Eksekusi jurnalis perang Amerika yaitu James Foley yang sedang bertugas di Suriah oleh ISIL dengan adanya latar belakang kepentingan politik merupakan bukti nyata bahwa Hukum Humaniter Internasional gagal diimplementasikan. Konflik bersenjata di Suriah yang bermula dari pertempuran antara pemerintahan Bashar al-Assad dengan kelompok-kelompok oposisi telah berkembang menjadi konflik bersenjata yang berskala internasional. Dimana dalam konflik bersenjata tersebut telah diabaikannya ketentuan-ketentuan dalam Konvensi-Konvensi Jenewa 1949 beserta Protokol Tambahan dan Peraturan Kebiasaan Internasional ICRC, yang menimbulkan banyaknya korban dari warga sipil termasuk juga jurnalis yang bertugas di dalam konflik tersebut.

Kata kunci : Hukum Humaniter Internasional, Perlindungan, Jurnalis, Konflik Suriah

ABSTRACT

The enforcement of International Humanitarian Law in which highly regard the humanity essence is being used to regulating the protection and methods of war in case of an armed conflict. Its regulations is being based on the one of the most important principle, distinction principle, which differentiate the status of each parties in the conflict whether combatants or civilians. Journalists who was assigned to covering a story in an area of an armed conflict including war correspondent and independent journalist are being grant a status as civilians. Thus, they are not part of the target of a military attack.

The method that being used in this research was a normative judicial method with the analytical descriptive for the research specification. The thesis also used library research of which the writer collects the primary and secondary sources that were related to the object of this thesis. Those data thus analyzed with the qualitative method.

The execution of an American war correspondent, James Foley, whose on duty to cover the armed conflict happening in Syria by ISIL was a solid proof of the failure in enforcing the International Humanitarian Law. Foley was executed with the motive of political necessity between nations and militant group. The armed conflict in Syria which firstly begin as a clash between the regime of Bashar al-Assad and the opposition groups has developed into a conflict with an international scale. The proccess of the conflict itself has successfully abandoning all the regulations relating the International Humanitarian Law including, Geneva Conventions 1949, Additional Protocols and ICRC's Customary rules, resulting the casualties of civilians including journalists soaring high.

Keywords : International Humanitarian Law, Protection, Journalists, Syria Conflict